



STRATEGI WINDOW SHOPPING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP REGRESI LINEAR PADA PESERTA DIDIK KELAS XI

¹Alvina Dwi Nurcahyani, ²Christine Wulandari Suryaningrum

¹Universitas Muhammadiyah Jember, Jalan Karimata 49 Jember, +62 331336728
e-mail: alvinadwi0911@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran matematika kerap dianggap sulit dan membosankan oleh peserta didik, khususnya materi regresi linear yang memerlukan pemahaman konsep dan keterampilan analisis data. Kurangnya minat belajar menjadi hambatan utama keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran *Window Shopping* dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik pada materi regresi linear. Penelitian menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*, melibatkan dua kelas XI di SMA Negeri Arjasa. Satu kelas sebagai kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan strategi *Window Shopping*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Instrumen penelitian terdiri atas tes kognitif (*pretest* dan *posttest*), angket minat belajar, dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Window Shopping* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan minat peserta didik. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai *posttest* dari 58% menjadi 85%, dan peserta didik dengan minat tinggi meningkat dari 14 menjadi 29 orang. Sementara itu, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan nilai dari 60% menjadi 71%, dan minat tinggi dari 15 menjadi 20 orang. Dengan demikian, *Window Shopping* dapat menjadi alternatif metode pembelajaran inovatif yang efektif untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi matematika.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pembelajaran Matematika, Regresi Linear, *Window Shopping*

Abstract

Mathematics learning is often perceived as difficult and tedious by students, especially when it comes to linear regression, which requires conceptual understanding and data analysis skills. A lack of learning interest becomes a major obstacle to successful learning. This study aimed to analyze the effectiveness of the Window Shopping learning strategy in enhancing students' interest and understanding in learning linear regression. The research employed a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design, involving two Grade XI classes at SMA Negeri Arjasa. One class, the experimental group, received instruction using the Window Shopping strategy, while the control group was taught using conventional methods. The research instruments included cognitive tests (pretest and posttest), a learning interest questionnaire, and observation sheets. The findings indicated that the Window Shopping strategy had a positive impact on improving students' learning outcomes and interest. The experimental group's posttest scores increased from 58% to 85%, and the number of students with high interest rose from 14 to 29. In contrast, the control group showed a smaller increase in posttest scores (from 60% to 71%) and in highly interested students (from 15 to 20). Therefore, the Window Shopping strategy can serve as an effective and innovative alternative for enhancing students' learning interest and understanding in mathematics.

Keywords: Learning Interest, Mathematics Learning, Linear Regression, Window Shopping

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika sering kali dianggap sebagai tantangan besar oleh peserta didik, terutama ketika menyangkut materi yang lebih kompleks, seperti regresi linear. Matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh kesulitan materi, tetapi juga pendekatan pembelajaran yang cenderung kaku dan tidak menarik. Peserta didik merasa terjebak dalam rumus dan langkah

yang tidak mereka pahami aplikasinya dalam kehidupan nyata. Akibatnya, mereka sering merasa terasing dari materi yang diajarkan dan mengalami kesulitan dalam menghubungkan teori matematika dengan pengalaman sehari-hari mereka (Jao, L., Sahmbi, G., & Huang, 2020).

Minat belajar merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran dan memiliki dorongan untuk memahami konsep secara mendalam. Sebaliknya, kurangnya minat belajar dapat membuat peserta didik pasif dan enggan mengeksplorasi materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran matematika, rendahnya minat belajar sering kali mengakibatkan peserta didik hanya menghafal rumus tanpa memahami makna di baliknya (Nurfadila et al., 2022). Hal ini berisiko menimbulkan kesenjangan pemahaman dan ketidaktuntasan konsep.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Pembelajaran tidak boleh hanya berpusat pada guru (*teacher-centered*), melainkan harus mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik (*student-centered*). Inovasi pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi yang menjadi bagian dari kompetensi abad 21 (Agustina et al., 2024). Strategi pembelajaran yang interaktif dan berbasis aktivitas kelompok menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat meningkatkan motivasi sekaligus pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep matematika (Nengsih, 2022).

Salah satu strategi inovatif yang dapat digunakan adalah metode *Window Shopping* dalam pembelajaran. *Window Shopping* merupakan metode pembelajaran berbasis kelompok yang mendorong peserta didik untuk berkeliling kelas guna melihat, mengamati, dan mendiskusikan hasil karya atau produk pembelajaran dari kelompok lain. Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi mereka dalam bentuk visual atau poster yang kemudian dipajang di berbagai titik di dalam kelas. Kelompok lain kemudian melakukan observasi dan diskusi singkat terhadap hasil tersebut sambil mencatat informasi penting atau memberikan umpan balik (Sulistyaratih et al., 2021). Metode ini menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Window Shopping dipilih karena strategi ini mampu menciptakan interaksi antarkelompok yang konstruktif dan memperkuat pemahaman konsep melalui komunikasi antar peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial antar peserta didik dapat

memperkuat pemahaman mereka (Mufidati & Mukhlis, 2021). Aktivitas ini juga melatih peserta didik untuk mendengarkan, menyampaikan pendapat, serta menghargai karya teman-temannya. Dalam konteks pembelajaran regresi linear, strategi ini memungkinkan peserta didik untuk menampilkan dan membandingkan hasil analisis data atau grafik regresi yang telah mereka kerjakan secara kelompok. Dengan demikian, peserta didik dapat saling belajar, menemukan kekurangan atau kesalahan, serta memperbaiki pemahamannya melalui diskusi dan refleksi (Mumpuni et al., 2020).

Upaya untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran matematika merupakan tantangan yang memerlukan pendekatan yang tepat dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas strategi *Window Shopping* dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik, khususnya pada materi regresi linear. Diharapkan strategi ini dapat memperbaiki pemahaman konsep dan menumbuhkan minat yang lebih besar terhadap matematika, khususnya pada topik regresi linear.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan strategi *Window Shopping* terhadap peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik dalam memahami materi regresi linear. Pendekatan yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan melibatkan dua kelompok berbeda yang mendapatkan perlakuan berbeda. Desain penelitian yang diterapkan adalah *pretest-posttest control group*, di mana dua kelas dari siswa kelas XI SMA Negeri Arjasa dijadikan sebagai sampel. Salah satu kelas dipilih sebagai kelompok eksperimen dan mendapatkan pembelajaran dengan strategi *Window Shopping*, sedangkan kelas lainnya menjadi kelompok kontrol yang tetap menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Teknik pemilihan sampel dilakukan secara *purposive* agar kelas yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian dan memiliki karakteristik yang seimbang.

Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa instrumen, antara lain kuesioner minat belajar untuk mengukur perubahan tingkat minat sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran. Selain itu, tes kemampuan kognitif berupa *pretest* dan *posttest* digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap konsep regresi linear. Data pendukung juga diperoleh melalui observasi kelas yang menggali pengalaman dan keterlibatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hal ini penting untuk melihat sejauh mana strategi

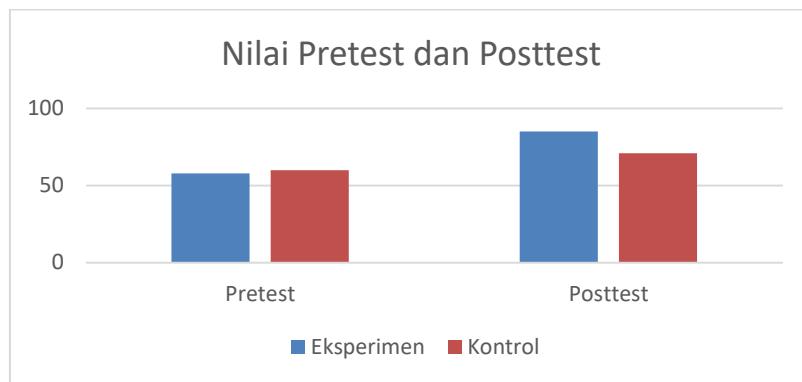
pembelajaran juga membentuk sikap dan karakter siswa sebagaimana ditekankan dalam pendekatan PSE (Mubarokah et al., 2024).

Tahapan pelaksanaan penelitian diawali dengan penyebaran angket minat dan pemberian *pretest* pada seluruh peserta didik. Selama proses pembelajaran, siswa dalam kelompok eksperimen mengikuti metode *Window Shopping*, yang melibatkan presentasi hasil kerja kelompok dalam bentuk visual, serta kegiatan keliling kelas untuk berdiskusi dan memberi umpan balik terhadap karya kelompok lain. Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah dan latihan soal tanpa interaksi antar kelompok. Setelah proses pembelajaran selesai, semua siswa kembali diberikan *posttest* dan angket untuk melihat perubahan yang terjadi.

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk melihat signifikansi perubahan hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu, dilakukan perhitungan *N-gain* untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan hasil belajar masing-masing kelompok. Persentase peningkatan juga dihitung untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh strategi *Window Shopping* terhadap kedua variabel tersebut. Temuan dari observasi dianalisis secara kualitatif untuk melengkapi data numerik, sehingga diperoleh gambaran utuh mengenai bagaimana strategi ini mempengaruhi pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris atas efektivitas strategi *Window Shopping* dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap konsep regresi linear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

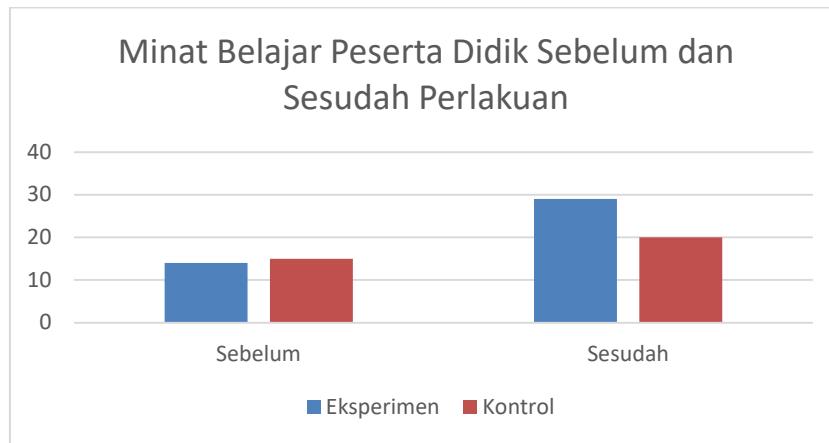
Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas XI 2 sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan strategi *Window Shopping* dan kelas XI 3 sebagai kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Kedua kelas diberikan *pretest* dan *posttest* serta angket minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan.



Gambar 1. Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan Gambar 1, hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai pemahaman awal peserta didik pada kelompok eksperimen sebesar 58%, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 60%. Setelah penerapan strategi *Window Shopping*, hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 85%, sedangkan kelompok kontrol meningkat menjadi 71%. Berdasarkan hasil uji-t berpasangan (*paired sample t-test*), diperoleh nilai $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa peningkatan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen signifikan secara statistik. Selain itu, perhitungan *N-Gain* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,64 yang termasuk dalam kategori sedang-tinggi, sedangkan kelompok kontrol hanya sebesar 0,275 yang berada pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi *Window Shopping* lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep regresi linear dibandingkan pendekatan konvensional.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana proses kolaborasi antar peserta didik dapat memperkuat konstruksi pengetahuan. Saat peserta didik berkeliling dan mengamati hasil diskusi kelompok lain, mereka tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga melakukan validasi konsep melalui diskusi dan refleksi. Selain itu, sesuai dengan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*) seperti dikemukakan (Lexi et al., 2024), keterlibatan langsung siswa dalam proses presentasi dan diskusi mendorong pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan metode ceramah semata.



Gambar 2. Minat Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya strategi *Window Shopping*, hanya 14 dari 36 peserta didik dari kelas eksperimen yang menunjukkan minat tinggi terhadap pembelajaran regresi linear, sedangkan sisanya cenderung pasif dan menganggap materi terlalu abstrak. Namun setelah diterapkannya strategi *Window Shopping*, jumlah peserta didik yang menunjukkan minat belajar tinggi meningkat menjadi 29 orang. Pada kelas kontrol, peningkatan jumlah peserta didik dengan minat belajar tinggi hanya dari 15 menjadi 20 orang. Mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan strategi *Window Shopping* lebih menyenangkan dan membuat mereka merasa dihargai karena ide dan hasil kerja kelompok mereka dipajang dan didiskusikan bersama teman-teman sekelas. Ini mendorong peserta didik untuk lebih antusias, percaya diri, dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil tinjauan sistematis oleh (Khansa & Arfinanti, 2024) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dan visual berbasis pengalaman nyata dapat meningkatkan minat belajar matematika. Karakteristik tersebut sangat sesuai dengan strategi *Window Shopping* yang mendorong keterlibatan aktif dan reflektif siswa melalui media visual dan aktivitas kelompok yang menyenangkan.

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik dalam kelas eksperimen tampak lebih aktif dan antusias, baik saat menyusun hasil kerja dalam bentuk visual, saat berkeliling mengamati karya kelompok lain, maupun saat memberikan umpan balik secara langsung. Banyak siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani menyampaikan pendapat dan bertanya kepada kelompok lain, menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri serta rasa memiliki terhadap proses belajar. Hal ini mendukung temuan (Slavin, 1996) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan interaksi sosial, rasa tanggung jawab, serta motivasi siswa. Rendahnya

keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika sering kali disebabkan oleh kurangnya variasi metode pengajaran serta lemahnya motivasi belajar (Sanjaya & Pratama, 2021), sehingga strategi inovatif seperti *Window Shopping* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan dan aktivitas siswa dalam kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Window Shopping* dalam pembelajaran materi regresi linear memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan minat belajar dan pemahaman peserta didik. Interaksi antar siswa, suasana belajar yang kolaboratif, serta kesempatan untuk berbagi dan merefleksikan pemahaman masing-masing terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan strategi ini. Oleh karena itu, strategi ini dapat menjadi alternatif pembelajaran inovatif yang patut dipertimbangkan oleh guru matematika dalam upaya menciptakan suasana kelas yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Window Shopping* efektif dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi regresi linear. Kelompok eksperimen yang menggunakan strategi ini menunjukkan peningkatan signifikan baik dalam skor pemahaman konsep maupun minat belajar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Aktivitas aktif, kolaboratif, serta interaksi antarpeserta didik selama proses pembelajaran menjadi faktor utama dalam keberhasilan strategi ini. Strategi *Window Shopping* juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk saling menghargai, berdiskusi, dan merefleksikan pemahamannya secara lebih mendalam dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SMA Negeri Arjasa atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru mata pelajaran matematika kelas XI yang telah membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan pengumpulan data. Tak lupa, penulis menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada seluruh peserta didik kelas XI 2 dan XI 3 yang telah berpartisipasi aktif dan kooperatif selama kegiatan penelitian berlangsung. Terima kasih



juga disampaikan kepada dosen pembimbing serta semua pihak yang telah memberikan arahan, masukan, dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, K. H., Abqoriyun, M., Fahmi, N., Yudianto, E., Diah, N., & Lestari, S. (2024). *Relevansi penerapan model pembelajaran terhadap pelajaran matematika berdasarkan kurikulum merdeka 1*.
- Aji, L. J., Han, M., PS, C., Hendrawati, T., Febrianti, R., Wulandari, N. D., ... & Simal, R. (2024). *Model-Model Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Jao, L., Sahmbi, G., & Huang, Y.-S. (2020). *NProfessional Growth Through Reflection and an Approximation of Practice: Experiences of Pre-Service Teachers as Teaching Assistants in a Secondary Mathematics Teaching Methods Course*. 2507(February), 1–9.
- Khansa, N. A., & Arfinanti, N. (2024). *Systematic Literature Review : Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi*.
- Mubarokah, H. R., Gabriella, I., Lestari, N., Kurniati, D., & Yudianto, E. (2024). *Implementasi pembelajaran sosial emosional (pse) dalam kurikulum merdeka di mingguan nuris 1*.
- Mufidati, D., & Mukhlis, M. (2021). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Masalah dalam Menumbuhkan Kemampuan Penalaran Siswa Pada Materi Perbandingan Kelas VII. *ARITMATIKA: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 87–99. <https://doi.org/10.35719/aritmatika.v2i2.62>
- Mumpuni, P. W., Inganah, S., & Sugiarti, W. (2020). Penerapan model pembelajaran window shopping materi vektor untuk meningkatkan hasil dan minat belajar matematika. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 6(2), 115–126. <https://doi.org/10.29407/jmen.v6i2.12827>
- Nengsih, S. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Window Shoping Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26418/ja.v3i1.55173>
- Nurfadila, N., Ahmad, H., & Ali P., M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Window Shopping Terhadap Kreativitas Matematika siswa. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 4(1), 290. <https://doi.org/10.35329/jp.v4i1.2455>
- Sanjaya, A. I., & Pratama, S. R. R. (2021). Problematika Guru dalam Meningkatkan Aktivitas

-
- Siswa di Kelas pada Pembelajaran Matematika. *ARITMATIKA: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/10.35719/aritmatika.v2i1.27>
- Slavin, R. E. (1996). Research on cooperative learning and achievement: What we know, what we need to know. *Contemporary Educational Psychology*, 21(1), 43–69. <https://doi.org/10.1006/ceps.1996.0004>
- Sulistyaratih, N. I., Adnan, Sehalyana, & dkk. (2021). Penerapan Problem Based Learning dan Window Shopping untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2(2), 77–88.